

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study* research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.<sup>1</sup> Menurut Gorman dan Clayton K, adalah melaporkan *meaning of events* dari apa yang diamati oleh peneliti. Laporan dalam penelitian kualitatif berupa pengamatan berbagai kejadian dan interaksi yang diamati langsung peneliti dari tempat kejadian.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif studi kasus dalam penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang riil dari obyek yang diteliti yaitu implementasi kurikulum berbasis kecerdasan spiritual. Di samping itu, dalam penelitian ini data yang disajikan berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu teknis sebuah fenomena dalam penelitian yang hanya untuk melakukan laporan dan interpretasi secara ukuran *single* yang berkaitan dengan variabel. Pendapat yang lain mengatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian empirik yang dilakukan dengan investigasi pada fenomena kontemporer pada konteks kehidupan yang nyata dengan batasan-batasan antara fenomena dan konteks yang belum jelas. Pemahaman yang lain disampaikan oleh Creswell. Studi kasus adalah permasalahan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

<sup>2</sup> Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 28- 30.

yang diteliti dengan menyediakan pemahaman yang mendalam pada kasus atau batas-batas masalah, yang meliputi pemahaman masalah, aktivitas, proses, atau lebih dari satu individual.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus supaya hasil yang ditemukan oleh peneliti mampu memberikan jawaban atau temuan pada permasalahan, aktivitas baik secara individual ataupun kelompok.

Metode deskriptif menurut Nawawi dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>4</sup> Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengungkap serta mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual di *Baording School* “Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus dan dievaluasi untuk melihat tingkat efektifitas pelaksanaan kurikulum tersebut.

## B. Sumber Data

Data diartikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>5</sup>

Data merupakan keterangan-keterangan atau informasi tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan dalam bentuk angka, simbol, kode dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari subyek penelitian. Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>3</sup> Saliyo, Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (*Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi: dsb*) (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 91.

<sup>4</sup> Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 2003), 53

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 100

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

Data primer diperoleh dari sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Dalam penelitian ini data primer didapat dari sumber data meliputi, manajemen boarding Adzkiya, para siswa dan juga wali siswa.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Pada penelitian ini, data sekunder berupa data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang diperoleh di MAN 2 Kudus dan lebih khusus di *Boarding School* "Daarul Adzkiya" sebagai data pendukung dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

Sumber data dalam pengumpulan data yang berupa kuesioner atau wawancara disebut responden. Dengan kata lain responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Responden atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampling purpose. Peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.

Berdasarkan cakupan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini, maka dikenal 3 jenis penelitian: yaitu, penelitian populasi, sampel, dan kasus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian sumber data penelitian kasus karena yang diteliti adalah suatu kegiatan yang terjadi di dalam sekolah / lembaga.

Penelitian kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam, terhadap suatu

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016), 308.

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 137.

organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>9</sup> Dilihat dari wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Penelitian kasus di sini dilakukan di sebuah sekolah tentang Implementasi kurikulum berbasis kecerdasan spiritual.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>10</sup> Pada saat pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triulasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>11</sup> Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan<sup>12</sup> Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan pengamatan langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan melalui pengamatan meliputi: melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian.

Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi alcan dapat diperoleh pandangan yang holistic

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 131.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2014), 224.

<sup>11</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media. 2014),220

<sup>12</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penfalan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru 2013), 109.

atau menyeluruh.

Teknik ini utamanya peneliti gunakan pada studi pendahuluan seperti mengobservasi suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antara komponen dengan berlandaskan aturan, tata tertib sebagaimana ditulis dalam dokumen. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana civitas di *Boarding school* « Daarul Adzkiya » MAN 2 Kudus. Proses observasi yang dilakukan peneliti di *Boarding school* tersebut untuk memperoleh data-data tentang keadaan kondisi madrasah tersebut dan khususnya terkait pelaksanaan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual.

Pengumpulan data dengan observasi ini dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>13</sup>

Pelibatan peneliti dalam kegiatan sehari-hari sangat penting dilakukan, dengan harapan mendapatkan informasi-informasi yang lebih mendalam dari informan. Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang terjadi.

b. Observasi terstruktur dan tersamar

Dalam hal ini peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang mengumpulkan data untuk sebuah penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi pada saat tertentu peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 227.

yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>14</sup> Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi terstruktur dan tersamar yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terstruktur kepada sumber data pada *Boarding school* “Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus, yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Dengan metode ini, peneliti bisa menentukan aktivitas dan peristiwa apa yang harus diamati.

## 2. Wawancara

Wawancara dapat digunakan apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Wawancara menurut Esterberg dibagi menjadi tiga yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data dalam hal ini peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang harus diperoleh, sehingga direncanakan dan disusun dengan baik;
- b. Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur;
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

---

<sup>14</sup> Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 124.

permasalahan yang akan ditanyakan;<sup>15</sup>

Agar wawancara dapat dilaksanakan dengan efektif, Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal mengemukakan tujuh langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;;
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara;;
- d. Melaksanakan alur wawancara;;
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar basil wawancara dan mengakhirinya;
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;;
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>16</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur dan mendalam kepada pengasuh, pengelola dan siswa dengan membawa konsep pertanyaan yang sesuai dengan data yang ingin peneliti dapatkan. Jenis data-data yang diperoleh meliputi data tentang konteks, input, proses dan produk dari kurikulum berbasis kecerdasan spiritual serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 233.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 235.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 240.

Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya *Boarding School* “Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus, prestasi siswa, jumlah siswa, pengasuh dan pengelola, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Dokumen yang diteliti tidak hanya dokumen resmi, melainkan juga dokumen lain yang mendukung penelitian.

#### 4. Triangulasi *Igabungan*

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.<sup>18</sup>

Menurut Jacob Alexander “*the purpose of triangulation in specific contexts is to obtain confirmation of findings through convergence of different perspectives.*” Tujuan dari triangulasi dalam konteks khusus adalah untuk mendapatkan konfirmasi terhadap suatu penemuan dari perspektif lain.<sup>19</sup>

Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam triangulasi dengan sumber ini, peneliti melakukan beberapa hal : (1) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara;, (2) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;, (3) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 241.

<sup>19</sup> Sabina Yasmin 'Triangulation' *Research Method as the Tool of Social Science Research* BUP JOURNAL, Volume 1, Issue 1, September 2012, ISSN: 2219-4851



apa yang dikatakannya sepanjang waktu;, (4) Peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan; (5) Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi metode, ialah jika informan atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.<sup>20</sup>

Terdapat dua strategi dalam triangulasi metode ini, yaitu:

- (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan
- (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;

Triangulasi teori, yaitu penggunaan sudut pandang ganda atau teori lain dalam menafsirkan seperangkat tunggal data;

Triangulasi metodologis, yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, dalam penelitian ini seperti wawancara, pengamatan daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.

Dari uraian di atas peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan /triangulasi. Dipilihnya keempat teknik pengumpulan data itu karena penelitian studi kasus melibatkan pengumpulan data yang "kaya" untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus dan analisis datanya memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti pada setiap fase dalam evolusi kasusnya.

#### D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>21</sup> Uji Kredibilitas (Credibility) dalam penelitian

<sup>20</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press, 2004),45.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet,2016), 308.

kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*

Uji Dependabilitas (*Dependability*) dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

Uji Transferabilitas (*Transferability*), dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih

Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*), dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.<sup>22</sup>

Uji keabsahan data yang dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan.

---

<sup>22</sup> Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020.P: 147-150.

Pengecekan keabsahan data yang ada pada penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>23</sup>

Pada penelitian di *Boarding School* “Daarul Azkiya”, pengecekan data dengan triangulasi dilakukan dengan observasi dan wawancara. Lalu peneliti melakukan *member check* yang merupakan suatu proses pengecekan data yang dilakukan peneliti terhadap narasumber untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan atau diperoleh dari narasumber tersebut melalui observasi dan wawancara tersebut.

Tujuan dari *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *Member Check*.<sup>24</sup>

#### **E. Penentuan dan Pengambilan Sampel Informan**

Pengambilan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel untuk penelitian kualitatif. Penentuan sampel yang akan diaplikasikan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang diterapkan.

Teknik sampling yang dipakai peneliti ialah *nonprobability sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel informan yang tidak memberikan kesempatan yang

---

<sup>23</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 127.

<sup>24</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2013),129

sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>25</sup>

Diantara contoh teknik *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Peneliti menjangkau sebanyak mungkin data dari semua sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam temuan konteks yang unik. Selain itu, peneliti menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Berikut ini adalah tabel pengambilan dan penentuan sampel informan :

Tabel 3.1  
Penentuan dan Pengambilan Sampel Informan

No	Fokus	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrument	Sumber Data
1.	Respon tentang kurikulum berbasis kecerdasan spiritual dari (guru, wakamad, kamad, peserta didik, orangtua/wali, komite, pengelola)	Proses dan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual	Observasi, Wawancara, Dokumen	Lembar Observasi, Pedoman wawancara	guru, wakamad, kamad, peserta didik, orangtua/wali, komite, pengelola
	Pedoman Belajar	Silabus	Studi Dokumen	Lembar Observasi	Guru & Pengelola
2.	Sumber daya manusia	Kualifikasi peserta dan pendidik	Wawancara dan dokumentasi	Pedoman wawancara	Orangtua dan pengelola
	Lingkungan belajar	Kondisi dan kelengkapan fasilitas madrasah	Observasi dan wawancara	Lembar observasi, pedoman wawancara	Orangtua dan pengasuh
	Sarana prasarana	Fasilitas di kelas dan laboratoriu	Observasi dan wawancara	Lembar observasi, pedoman	Orangtua, waka sarpra, dan pengelola

<sup>25</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi: dsb)* ( Jakarta : Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 94.

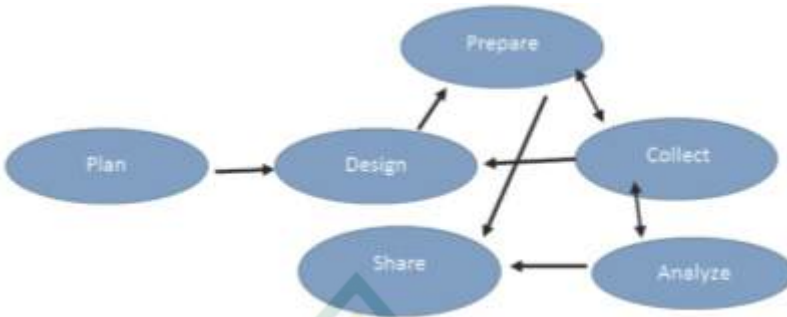
No	Fokus	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrument	Sumber Data
		m		wawancara	
3.	Penyusunan Bahan Ajar(RPP)	Sesuai panduan penyusunan RPP	observasi	Lembar Observasi	Guru
	Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	Aktivitas pesertadidik dalam kegiatan kbm : motivasi dan konsentrasi	Angket dan observasi	Lembar observasi	Pesertadidik dan orangtua
	KBM Praktikum	Kegiatan Praktikum	Observasi	Lembar Observasi	Guru
4.	Penilaian Karakter	Karakter Peserta Didik	Observasi	Lembar Observasi	Guru
	Evaluasi Hasil Belajar	Hasil Belajar	Dokumentasi	Dokumen Penilaian	Peserta Didik
	Kelulusan	Daya Serap ke Perguruan Tinggi	Observasi	Lembar Observasi	Pengelola

### F. Pelaksanaan Analisis Studi Kasus

Metode penelitian studi kasus memiliki kesempurnaan fenomena dan cakupan luas yang diteliti. Keluasan tersebut berkaitan dengan kehidupan yang nyata dan teknik yang berbeda pada setiap situasi penelitian. ada beberapa langkah yang perlu disiapkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian metode studi kasus. Kerangka kerja metode studi kasus dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi: dsb)*,92.



**Gambar 3.1:** Kerangka kerja penelitian metode studi kasus menurut K Yin

Apabila melihat gambar kerangka kerja penelitian studi kasus tersebut dapat dipahami bahwa seorang peneliti perlu membuat langkah-langkah kerja penelitian studi kasus sebagai berikut :

1. *Plan*

Dalam tahap ini peneliti mengadakan observasi pendahuluan atau pra-riset yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang *Boarding school* “Daarul Adzkiya”. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. *Design*

Desain penelitian studi kasus oleh Robert K Yin dibedakan menjadi empat.<sup>27</sup> Pertama, desain *embedded (multiple units, analysis* desain menempel dengan analisis multipel unit. Desain tersebut peneliti fokus pada perbedaan sub unit yang fokus pada kesatuan fenomena yang spesifik. Kedua, desain penelitian metode studi kasus

<sup>27</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi: dsb)*, 94.

*holistic (single unit)*, dan *analysis* (analisis satu unit secara holistik). Desain ini berdasarkan atas analisis berdasarkan pendekatan sistemik pada fenomena. Ketiga, desain penelitian studi kasus dengan pendekatan desain studi kasus tunggal (*single case design*). Menurut Yin desain ini harus sesuai dengan desain ketika kasus tersebut kritik test terhadap teori untuk mengkritik teori secara khusus dengan seperangkat dalil yang telah jelas. Keempat, adalah desain penelitian studi kasus multi kasus (*multi case design*). Desain ini relevan dengan melakukan tes pada kesimpulan. Desain tersebut juga menghindari dari variasi yang tidak memiliki hubungan.

Dari keempat desain penelitian studi kasus di atas, peneliti menggunakan desain penelitian metode studi kasus *holistic (single unit)*, dan *analysis* (analisa satu unit secara holistik). Dengan alasan kasus yang merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Pada dasarnya peneliti menemukan banyak kasus yang sama dengan kasus yang dipilih pada saat pra-riiset, tetapi dengan maksud untuk lebih menghemat waktu dan biaya, penelitian hanya dapat dilakukan pada satu kasus saja, yang dipandang mampu menjadi representatif dari kasus lain. Alasan berikutnya adalah kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori yang telah dibangun dengan baik. Teori yang dibangun memiliki proposisi yang jelas, yang sesuai dengan kasus tunggal yang dipilih sehingga dapat dipergunakan untuk membuktikan kebenaran.

Di samping peneliti memilih satu jenis desain penelitian studi kasus, pada tahap ini pula peneliti harus memahami tipologi penelitian. Secara tipologi penelitian studi kasus dapat dilihat dari tujuan-tujuannya. Tujuan dari tipologi tersebut *exploratory case study* (studi kasus penyelidikan), *explanatory or case study* (studi kasus penjelasan), *descriptive case study* (studi kasus deskriptif), dan *confirmatory case study* (studi kasus confirmatif).<sup>28</sup> Di

---

<sup>28</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi: dsb)*, 96-97.

sini peneliti lebih cenderung menggunakan *exploratory case study* (penyelidikan studi kasus) dengan alasan yang mendasar peneliti tertarik pada kekuatan lebih nyata ketika ada teori yang belum sempurna atau belum ada representasi yang memuaskan dari studi fenomena.

### 3. *Prepare, Collect dan Analyze*

Tahap selanjutnya peneliti mempersiapkan teknik pengumpulan dan analisis data. Kedua kerja tersebut juga dikaitkan dengan desain penelitian yang dipakai. Sebagaimana telah ditulis di muka, data penelitian studi kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi dokumentasi dan Triangulasi/ gabungan.

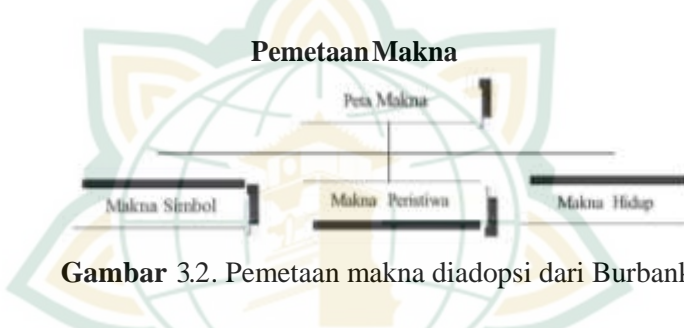
Sebelum melakukan penelitian bagi para peneliti hal yang penting tentu yang lebih awal adalah memilih metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Selanjutnya peneliti juga menentukan teknik pengambilan data serta cara menganalisisnya. Langkah-langkah yang demikian sangat penting untuk diketahui, karena untuk melangkah perjalanan penelitian akan menjadi mudah apabila semuanya sudah dipahami oleh peneliti sendiri. Ada tiga langkah yang dapat dikerjakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pendekatan tersebut adalah tahap pertama, *describing experience* (menggambarkan pengalaman). Tahap kedua, *describing meaning* (menggambarkan makna). Tahap yang ketiga, adalah *focus of the analysis* (fokus pada analisis).

Tahap pertama, *describing experience* (menggambarkan pengalaman). Tahap tersebut hal yang perlu dikerjakan oleh peneliti adalah membuat kreasi pertanyaan-pertanyaan wawancara. Setelah matang kreasi wawancara, langkah selanjutnya adalah melakukan interview dan dinarasikan atau membuat transkrip wawancara. Hal yang tidak terlupakan peneliti juga memberikan koding hasil wawancara. Koding hasil wawancara tersebut yang melahirkan makna ataupun pengalaman ketika melakukan interview dengan informan.

Tahap kedua, *describing meaning* (menggambarkan makna). Pada tahapan ini peneliti harus lebih banyak



membaca literatur, keterkaitan pertanyaan peneliti dan metode dihubungkan dengan kerangka kerja filosofis. Masalahnya makna dari sebuah pengalaman itu fokus pada penelitian ini tergantung pada kekayaan literatur yang dimiliki oleh peneliti ketika melakukan pandangan pada penelitian yang dilakukannya. Kerja yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini adalah menggambarkan ataupun melakukan eksplorasi pengalaman untuk menemukan apa makna yang terkandung di dalamnya. Berikut peta gambaran penelitian studi kasus:



**Gambar 3.2.** Pemetaan makna diadopsi dari Burbank

Dengan mencermati peta makna pada gambar tersebut maka yang perlu dikerjakan oleh peneliti dalam menggambarkan makna pengalaman harus memperhatikan makna simbol, makna peristiwa dan makna hidup yang melekat pada subjek penelitian tersebut.

Tahap yang ketiga, adalah *focus of the analysis* (fokus pada analisis). Proses generalisasi pada penelitian studi kasus dibatasi oleh kasusnya itu sendiri ataupun tipe-tipe dari studi kasus. Dengan kata lain fokus pada analisis akan memperkuat dan meningkatkan analisis dan kekuatan argumentasi. Menurut Yin bahwa analisis yang dilakukan peneliti itu bergantung pada hubungan data dengan proposisi dengan menjelaskan kriteria pada ilmu sosial itu sangat terbatas pada penggunaan metode kasus.

Langkah berikutnya dalam metode penelitian studi kasus adalah menyimpulkan dari objek kasus yang diteliti. Ada tiga tipe kesimpulan dalam penelitian studi kasus yaitu *Deduction*, *induction*, dan *abduction*. Pertama, kesimpulan-kesimpulan *Deduction* merupakan

kesimpulan yang dibuat berisikan hukum dan teori, konseptual model dan hipotesis, dan menjelaskan serta memprediksi. Kedua, tipe kesimpulan *induction* berisikan fakta berdasarkan observasi, konsep hipotesis dan model, dan hukum umum serta teori. Ketiga, tipe kesimpulan *abduction*, bahwa kesimpulannya berisikan fakta berdasarkan observasi, konsep hipotesis, dan penjelasan serta prediksi. Dalam penelitian ini, tipe kesimpulan yang digunakan peneliti adalah ripe kesimpulan *induction* dengan alasan peneliti ingin menemukan esensi dari sebuah kasus apalagi kesimpulan ini menyarankan dalam penelitian dengan studi kasus<sup>29</sup>

Hal lain yang tidak kalah penting untuk diketahui oleh peneliti dengan berbagai metode penelitian kualitatif yang lain. Di antara komponen yang perlu diketahui dalam setiap metode penelitian yaitu bentuk pertanyaan penelitian, kebutuhan kontrol pada setiap kejadian, dan fokus kajian pada isu-isu kontemporer. Sebagaimana yang tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2  
Perbandingan Antar Metode

Metode	Bentuk Pertanyaan Penelitian	Kebutuhan kontrol pada	Fokus pada isu-isu
Eksperimen	How, Why	Ya	Ya
Survai	Who, What, Where, How many, How much	Tidak	Ya
Analisis Arsip	Who, What, Where, How many, How much	Tidak	Ya/Tidak
Sejarah	How, Why	Tidak	Tidak
Studi Kasus	How, Why	Tidak	Ya

<sup>29</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi: dsb)*, 97-98.

Tabel tersebut dapat dipahami secara mendalam perbedaan antar pendekatan metode penelitian kualitatif. Tujuannya agar peneliti bisa membedakan masing-masing pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian nanti dari kedalaman, kekhasan, dan keunikan penelitian tersebut.<sup>30</sup> Oleh karena pendekatan metode penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini adalah jenis penelitian studi kasus maka peneliti menekankan penggunaan pertanyaan *how* "bagaimana" dan *why* "mengapa", karena kedua pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data. Menurut Yin tidak cukup jika pertanyaan Studi Kasus hanya menanyakan "apa", (*what*), tetapi juga "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*). Pertanyaan "apa" dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), "bagaimana" (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), dan "mengapa" (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*).<sup>31</sup>

#### 4. *Share*

Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum dan ketika selesai menyusun laporan penelitian perlu dipresentasikan ataupun dipublikasikan.

---

<sup>30</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi: dsb)*, 93

<sup>31</sup> Robert K Yin, *Case study research: Design and methods (2nd ed.)*. (Newbury Park, CA: Sage Publications, 1994), 21.